



Vol. 05 No. 01 (2026) : 757-764

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SUASANA KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN SMP NEGERI 3 SUKAU KECAMATAN SUKAU KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2025/2026

DWI RENITA SARI¹, YULI HABIBATUL IMAMAH², RISQUN IQBAL³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dwirenitasari2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan suasana keagamaan di lingkungan SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Suasana keagamaan di sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, serta memiliki kesadaran spiritual yang baik. Guru PAI memiliki posisi strategis dalam membangun budaya religius melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik SMP Negeri 3 Sukau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam menciptakan suasana keagamaan melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, pembinaan akhlak siswa, kegiatan peringatan hari besar Islam, serta keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari. Faktor pendukung dalam meningkatkan suasana keagamaan meliputi dukungan kepala sekolah, partisipasi guru, serta antusias peserta didik. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan sarana ibadah dan masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, suasana keagamaan, budaya religius, pembinaan akhlak, sekolah.

Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the religious atmosphere in the SMP Negeri 3 Sukau, Sukau District, West Lampung Regency for the 2025/2026 Academic Year. The religious atmosphere at school is an important part of shaping the character of students who have noble character, discipline, and have good spiritual awareness. PAI teachers have a strategic position in building religious culture through learning activities and religious habituation in the school environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects

consisted of PAI teachers, school principals, and students of SMP Negeri 3 Sukau. The results of the study show that PAI teachers play an active role in creating a religious atmosphere through the habit of reading prayers before and after learning, the implementation of congregational prayers, student moral development, activities to commemorate Islamic holidays, and the example of teachers in daily behavior. Supporting factors in improving the religious atmosphere include the support of the principal, teacher participation, and the enthusiasm of students. The inhibiting factors include limited worship facilities and the presence of students who lack discipline in participating in religious activities. This study concludes that the role of PAI teachers is very important in forming a religious school environment and conducive to the development of students' character.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, religious atmosphere, religious culture, moral construction, school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter religius menjadi bagian yang sangat penting karena perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membawa berbagai pengaruh terhadap perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dalam membentuk nilai moral dan spiritual yang kuat melalui pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran agama, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi tokoh utama dalam proses pembentukan suasana religius di sekolah karena guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sosial peserta didik.(Majid., 2018)

Suasana keagamaan di lingkungan sekolah merupakan kondisi yang mencerminkan penerapan nilai-nilai religius dalam aktivitas sehari-hari. Suasana tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum belajar, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, menjaga sopan santun, serta menghormati sesama warga sekolah. Lingkungan sekolah yang religius akan membantu peserta didik dalam membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang baik.(Nawawi et al., 2023)

Di era modern saat ini, tantangan pendidikan semakin kompleks. Pengaruh media sosial, perkembangan teknologi informasi, serta pergaulan bebas dapat

memberikan dampak negatif terhadap perilaku peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pembinaan keagamaan yang baik.(Ramayulis., 2018) Banyak peserta didik yang mulai mengalami penurunan sikap disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pembinaan dan penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah.(Ahmadi, 2018)

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan budaya religius di sekolah. Budaya religius tidak hanya terbentuk melalui pembelajaran teori di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus.(Zakiah Daradjat, 2017) Guru PAI harus mampu menjadi motivator dan pembimbing bagi peserta didik agar mereka terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya suasana keagamaan yang baik, diharapkan peserta didik mampu memiliki akhlakul karimah serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman dengan tetap berpegang pada ajaran agama.(Muhaimin, 2012)

SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan suasana keagamaan melalui berbagai kegiatan religius di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan membaca doa, pelaksanaan salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembinaan akhlak peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran aktif sebagai penggerak utama dalam membina dan mengarahkan siswa agar memiliki kesadaran religius yang baik.(Muhaimin., 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan awal, suasana keagamaan di SMP Negeri 3 Sukau telah berjalan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang memengaruhi perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dari guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan suasana keagamaan agar tujuan pembentukan karakter religius peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di lingkungan sekolah. Sekolah bukan hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial menuntut sekolah untuk mampu menciptakan suasana keagamaan yang kondusif agar peserta didik memiliki pondasi iman dan akhlak yang kuat.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan budaya religius di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pembina moral peserta didik. Peran guru PAI sangat menentukan dalam membangun kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Suasana keagamaan di sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan membaca doa, pelaksanaan salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan penerapan sikap saling menghormati serta berakhlakul karimah. Lingkungan sekolah yang religius akan membantu peserta didik dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan suasana keagamaan melalui berbagai kegiatan keislaman. Dalam pelaksanaannya, guru PAI memiliki keterlibatan langsung dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan suasana keagamaan di lingkungan sekolah tersebut.

Kebaharuan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun suasana keagamaan secara menyeluruh di lingkungan sekolah tingkat SMP pada era modern saat ini, khususnya di SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak hanya menyoroti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi juga menekankan pada implementasi budaya religius melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana keagamaan di lingkungan SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara

mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana keagamaan di sekolah. (Sugiyono, 2022)

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik yang dianggap dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan dan hambatan dalam meningkatkan suasana keagamaan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan keagamaan, dan dokumen pendukung lainnya. (Moleong, 2021)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya. (Arikunto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026, diperoleh data bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan suasana keagamaan di lingkungan sekolah. Guru PAI tidak hanya melaksanakan tugas sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga berperan aktif dalam membina karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram.

Pelaksanaan suasana keagamaan di sekolah diwujudkan melalui berbagai bentuk pembiasaan religius. Kegiatan tersebut antara lain membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai, melaksanakan salat Zuhur berjamaah, serta memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Guru PAI menjadi penggerak utama dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Selain kegiatan pembiasaan, guru PAI juga memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik melalui nasihat, pengarahan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, serta menghormati guru dan

sesama teman terus ditanamkan kepada siswa. Keteladanan guru menjadi faktor yang sangat berpengaruh karena siswa lebih mudah mencontoh perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana keagamaan di lingkungan sekolah terlihat cukup baik. Peserta didik mulai terbiasa menerapkan budaya salam, berdoa sebelum melakukan aktivitas, serta menjaga sikap dan perilaku di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat pada bulan Ramadan dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW mendapatkan antusias yang tinggi dari peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu guru PAI dalam meningkatkan suasana keagamaan di sekolah. Faktor tersebut antara lain dukungan kepala sekolah, kerja sama seluruh guru, serta adanya program sekolah yang mendukung kegiatan religius. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas ibadah, kurangnya kesadaran sebagian siswa, dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik.

Meskipun terdapat hambatan, guru PAI tetap berupaya memberikan pembinaan dan motivasi kepada siswa agar suasana keagamaan di sekolah tetap terjaga. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan persuasif, pemberian nasihat secara terus-menerus, serta pengawasan terhadap kegiatan keagamaan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan suasana keagamaan di lingkungan sekolah. Peran tersebut sesuai dengan tugas guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku religius siswa melalui pembiasaan dan keteladanan.

Kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan di SMP Negeri 3 Sukau merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pembiasaan membaca doa, membaca Al-Qur'an, serta pelaksanaan salat berjamaah mampu menanamkan nilai spiritual dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin akan membentuk perilaku positif dan kesadaran religius dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa suasana keagamaan tidak hanya

dibangun melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan menciptakan budaya religius di sekolah. Guru PAI yang menunjukkan perilaku baik, disiplin, dan sopan santun akan menjadi contoh bagi peserta didik. Dalam proses pendidikan, keteladanan memiliki pengaruh yang besar karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari gurunya. Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu menjaga sikap dan perilaku agar dapat menjadi figur yang baik bagi siswa.

Selain itu, keberhasilan peningkatan suasana keagamaan juga dipengaruhi oleh dukungan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif. Kerja sama antarwarga sekolah akan memperkuat pelaksanaan program-program keagamaan sehingga tujuan pembinaan karakter peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan peningkatan suasana keagamaan di sekolah. Kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa pembinaan karakter membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Pengaruh lingkungan luar sekolah serta perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam membina perilaku religius peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menciptakan suasana keagamaan di sekolah. Melalui pembiasaan religius, pembinaan akhlak, dan keteladanan, guru PAI mampu membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Dengan demikian, suasana keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan suasana keagamaan di lingkungan SMP Negeri 3 Sukau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2025/2026. Peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti membaca doa, salat berjamaah, pembinaan akhlak, serta kegiatan hari besar Islam.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Suasana keagamaan yang baik di sekolah mampu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah.

Keberhasilan peningkatan suasana keagamaan didukung oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan fasilitas dan kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2018). *Psikologi Sosial*. Bumi AKsara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Majid., A. (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, M. R., Hartati, S., Islam, U., & Nur, A. (2023). *MULTIKULTURAL DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN KOMPARASI PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DAN*. 07.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Zakiah Daradjat. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi AKsara.